



**PENCANANGAN SUKU “BADUY DALAM” SEBAGAI PARIWISATA
BUDAYA**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana
Antropologi Sosial**

Oleh :

CIKA APRILIA

NIM. 13040219120011

PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI SOSIAL

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Cika Aprilia

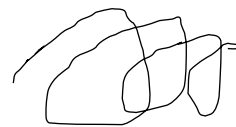
NIM : 13040219120011

Program Studi : S1 Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya Universitas
Diponegoro

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pencanangan Suku Baduy Dalam sebagai Pariwisata Budaya” adalah hasil karya ilmiah saya sendiri. Skripsi saya bukan hasil plagiat karya ilmiah dari orang lain, dan semua kutipan yang saya cantumkan di skripsi saya telah saya sebutkan sumber aslinya berdasarkan kaidah tata cara penulisan dalam karya ilmiah.

Semarang, 28 Maret 2023

Yang menyatakan,



Cika Aprilia

NIM. 13040219120011

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Sistem pendidikan yang bijaksana setidaknya akan mengajarkan kita betapa sedikitnya yang belum diketahui oleh manusia, seberapa banyak yang masih harus ia pelajari.

- Sir John Lubbock

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Ibu Upi dan (Alm) Bapak Misno selaku orang tua yang memberikan kesempatan saya untuk hidup dan memberikan doa yang tiada henti sehingga hal-hal baik menyertai saya selama penyusunan skripsi ini. Saya yakin tanpa doa dan usaha mereka memberikan fasilitas terbaik dalam kehidupan saya skripsi ini tidak akan pernah selesai. Skripsi ini saya persembahkan juga untuk keluarga serta kakak Omi Ongge, SIP., MA., M.Sc., M.Res., Ph.D. Berkat beliau, yang telah memberikan dukungan moril serta kontribusi finansial selama saya menyelesaikan pendidikan di Universitas Diponegoro.

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Pencanangan “Suku Baduy Dalam” sebagai Pariwisata Budaya”, telah disetujui Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 28 Maret 2023

Disetujui oleh,

Dosen Pembimbing I

Dr. Budi Puspo Priyadi, M.Hum.
NIP. 196008191990011001

Dosen Pembimbing II

Dani Mohammad Ramadhan, S.Ant., M.Ant
NIP. 199303152022041001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Pencanangan "Suku Baduy Dalam" sebagai Pariwisata Budaya" telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Strata 1 Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, pada :

Hari/tanggal : Selasa, 11 April 2023

Pukul : 09.00 WIB

Panitia Ujian Skripsi Universitas Diponegoro:

Ketua Penguji,

Dr. Suyanto, M.Si.

NIP. 196603111994031003

Anggota I,

Dr. Budi Puspo Priyadi, M.Hum.

NIP. 196008191990011001

Anggota II,

Dani Mohammad Ramadhan, S.Ant., M.Ant

NIP. H.7.199303152022041001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Dr. Nurhayati, M.Hum

NIP. 196610041990012001

PRAKATA

Puji dan syukur selalu peneliti panjatkan kepada Tuhan YME, yang selalu memberikan rahmat dan keberkahan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pencanangan Suku Baduy Dalam Sebagai Pariwisata Budaya” sebagai syarat menyelesaikan studi sarjana Antropologi Sosial. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, penelitian lapangan, dan proses penulisan hasilnya masih jauh sekali dari kata sempurna. Namun, walaupun demikian, peneliti harap tulisan ini bisa memperkaya tulisan mengenai wisata budaya khususnya di Suku Baduy Dalam. Penulisan skripsi ini tidak akan berhasil terselesaikan jika hanya peneliti kerjakan sendiri. Oleh karena itu, keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara moril ataupun materil. Pada kesempatan kali ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Nurhayati, M. Hum. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
2. Dr. Suyanto, M. Si. Selaku Ketua Program Studi Antropologi Sosial Universitas Diponegoro dan penguji skripsi.
3. Dr. Budi Puspo Priyadi, M.Hum. Selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar membimbing, dan memberikan kritik serta saran sampai akhirnya tulisan ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Dani Mohammad Ramadhan, S.Ant. M.Ant. Selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar membimbing, dan memberikan kritik dalam menunjang penulisan skripsi ini.
5. Omi Ongge, SIP., MA., MSc., MRes., Ph.D sosok kakak yang hebat yang telah memberikan kontribusi finansial serta waktu dan pikirannya selama saya mengenyam pendidikan di Universitas Diponegoro.

6. Ayah Dharma, Ayah Hendrik, Ambu, Sarpin yang memberikan saya ruang kesempatan untuk tinggal selama penelitian di Kampung Cibeo, Desa Kanekes, Kabupaten Lebak, Banten.
7. Seluruh siswa-siswi SMAN 41 Jakarta yang telah memberikan doa serta motivasi untuk saya menyelesaikan penelitian ini.
8. Nita, Lutfia, Prida, Shella, Ayyi, Dewi, Idah, Dyah, Nahwa, Abdul, Annas, Jodi, Boma, El, Tegar, Gaung yang memberikan dukungan selama penyusunan penelitian berlangsung.
9. Bayu Kurniawan dan Dwi Suranti menjadi rekan terbaik untuk diskusi.
10. Muhammad Miqdad yang memberikan dukungan moril, pengetahuan baru mengenai kehidupan serta tempat diskusi terbaik selama saya menjalani masa sebagai mahasiswa semester akhir.
11. Keluarga Wisma Khadijah yang memberikan saya ilmu pengetahuan baru saling mengasihi dan memberi dukungan moril selama saya menyusun skripsi ini.
12. Terakhir untuk dua kakak terhebat dalam hidup saya, Agus Supriyatno dan Maria Puspa Dewi yang memberikan dukungan luar biasa selama penelitian berlangsung. Sebagai penutup, peneliti meminta maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Penulis dengan tangan terbuka menerima kritik dan saran bagi melalui kontak email chikaaprilia485@gmail.com. Walaupun masih banyak kekurangan, peneliti harap tulisan ini bisa memberikan manfaat, setidaknya sedikit pengetahuan bagi pembacanya.

Semarang, 28 Maret 2023

ABSTRAK

Kehidupan Suku Baduy Dalam khususnya Kampung Cibeo yang masih terikat dengan hukum adat serta kebudayaan yang masih dijaga dengan baik, membuat daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke kawasan mereka. Namun, kunjungan wisatawan dan menempatkan Suku Baduy Dalam sebagai obyek mendapat penentangan, pada tahun 2020 Suku Baduy menolak dijadikan destinasi wisata. Menurut mereka, ini akan merusak kebudayaan mereka karena menempatkan mereka, seperti tontonan hidup. Dalam aturan adat tidak diperbolehkan adanya wisata, mereka lebih menyepakati penggunaan istilah *saba budaya* atau silaturahmi. Pencanangan “Suku Baduy Dalam” sebagai pariwisata budaya didukung oleh adanya kegiatan *open trip* oleh Wisata Suku Baduy Dalam (WISUBA) jasa layanan perjalanan yang sudah berdiri sejak tahun 2015. Teori yang digunakan dalam analisis ini, yaitu teori Li Yang untuk melihat dampak yang terjadi dari pencanangan, untuk menganalisis latar belakang, posisi penempatan menggunakan teori keilmuan antropologi wisata tuan rumah dan tamu dari Nunez. Untuk menganalisis strategi batas yang diterapkan Suku Baduy Dalam menggunakan teori Barth, yaitu batas etnik. Jenis penelitian ini menggunakan metode etnografi. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipan, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Dari hasil analisis, menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut : (1) Suku Baduy Dalam tidak menolak adanya kegiatan wisata selama tidak mengganggu kegiatan sehari-hari mereka, (2) Kampung Cibeo membuka diri untuk kegiatan wisata karena nenek moyang mereka sudah melakukan hal tersebut, (3) posisi penempatan Suku Baduy Dalam sebagai tuan rumah dibantu oleh pihak WISUBA dengan kerjasama yang saling menguntungkan, (4) dampak yang terjadi adanya hubungan tuan rumah dan tamu ialah komodifikasi budaya serta kerusakan ekologi sampah plastik, (5) strategi batas etnik adalah bentuk menjaga eksistensi mereka dari hubungan kegiatan wisata antara tuan rumah dan tamu yang terjalin.

Kata Kunci : wisata budaya, etnik, Suku Baduy Dalam.

ABSTRACT

The life of the Baduy Dalam tribe, especially the village of Cibeo, which is still bound by customary law and culture which is still well maintained, makes it a special attraction for tourists who want to visit their area. However, tourist visits and placing the Baduy Dalam tribe as an object are met with opposition, in 2020 the Baduy tribe refuses to be made a tourist destination. They think this will destroy their culture. According to customary rules, tourism is not allowed, they agree more on the use of the term cultural saba or friendship. The declaration of the Baduy Dalam tribe as cultural tourism is supported by the existence of open trip activities by Wisata Suku Baduy Dalam (WISUBA) travel services which have been established since 2015. The theory used in this analysis is Li Yang's theory to see the impact that occurs from the declaration, to analyze the background, placement position, namely using the scientific theory of host and guest tourism anthropology from Theron Nunez. To analyze the boundary strategy applied by the Baduy tribe, Barth uses Barth's theory, namely ethnic boundaries. This type of research uses ethnographic methods. Data were collected using in-depth interviews, participant observation, literature studies, and documentation. From the results of the analysis, this study produced the following conclusions: (1) The Baduy Dalam do not reject tourism activities as long as they do not interfere with their daily activities, (2) Kampung Cibeo is open for tourism activities because their ancestors had already done this, (3) The placement position of the Baduy Dalam tribe as the host is assisted by WISUBA with mutually beneficial cooperation, (4) The impact that occurs with the host and guest relationship is cultural commodification and ecological damage, namely plastic waste, (5) Ethnic boundary strategy is a form of maintaining their existence from the tourism activity relationship between the host and the guest that is established.

Keywords: cultural tourism, ethnic, Baduy Dalam.

DAFTAR ISI

	Halaman
PENCANANGAN SUKU “BADUY DALAM” SEBAGAI PARIWISATA BUDAYA.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah dan Batas Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1. Manfaat Teoritis	7
1.4.2. Manfaat Praktis	7
1.5 Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori	8
1.5.1 Tinjauan Pustaka	8
1.5.2 Landasan Teori.....	10
1.5.2.1 <i>Etnic Tourism</i>	11
1.5.2.2 <i>Host and Guest</i>	14
1.5.2.3 <i>Etnic Boundaries</i>	15
1.6 Metode Penelitian	17

1.6.1 Jenis Penelitian.....	17
1.6.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	18
1.6.3 Penentuan Informan atau Narasumber Penelitian.....	18
1.6.4 Pengumpulan Data	19
1.6.5 Analisis Data	21
1.7 Sistematika Penulisan	22
BAB II GAMBARAN UMUM KAMPUNG CIBEO SEBAGAI WISATA BUDAYA SUKU BADUY DALAM.....	23
2.1 Letak Geografis.....	23
2.2 Kondisi Demografi.....	25
2.3 Sejarah Masyarakat Suku Baduy Dalam.....	27
2.4 Perkembangan Suku Baduy	31
2.5 Ciri Khusus Kampung Cibeo	36
BAB III GAMBARAN KHUSUS SUKU BADUY DALAM KAMPUNG CIBEO.....	40
3.1 Identitas Suku Baduy Dalam	40
3.2 Simbol-Simbol	48
3.3 Kegiatan Masyarakat Suku Baduy Dalam	55
BAB IV WISATA BUDAYA SUKU BADUY DALAM.....	60
4.1 Latar Belakang Pencanaan Pariwisata Budaya Suku Baduy Dalam.....	60
4.1.1 Proses Pencanaan Kampung Cibeo	62
4.1.2 Motivasi dan Kontribusi Stakeholder.....	69
4.1.3 Proses Pelaksanaan Pariwisata Budaya di Kampung Cibeo	72
4.2 Posisi Penempatan Suku Baduy Dalam pada Pariwisata Budaya.....	74
4.3 Dampak Penempatan Suku Baduy Dalam pada Pariwisata Budaya.....	84
4.4 Strategi Batas dalam Kegiatan Wisata Budaya Suku Baduy Dalam.....	96
BAB V KESIMPULAN.....	109
DAFTAR PUSTAKA	114

LAMPIRAN.....	118
---------------	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Letak geografis Desa Kanekes	25
Gambar 2. Pakaian Suku Baduy Dalam.....	48
Gambar 3. Suku Baduy Dalam sedang menjahit pakaian.	49
Gambar 4. Pakaian anak laki-laki Suku Baduy Dalam.	50
Gambar 5. Pakaian adat gadis Suku Baduy Luar	52
Gambar 6. Golok Suku Baduy Dalam.....	53
Gambar 7. Rumah adat Suku Baduy Luar.	55
Gambar 8. Perempuan Suku Baduy Luar sedang menenun.	56
Gambar 9. Perempuan Suku Baduy Dalam sedang berladang.....	59
Gambar 10. Struktur pengambilan keputusan.....	62
Gambar 11. Pemandangan keindahan ladang milik Suku Baduy Dalam.....	65
Gambar 12. Monumen anugrah saba budaya tahun 2022.....	68
Gambar 13. Kelompok WISUBA.	73
Gambar 14. Suku Baduy Dalam dan wisatawan sedang berfoto.	76
Gambar 15. Sambutan Suku Baduy Dalam terhadap wisatawan.....	77
Gambar 16. Wisatawan dibantu Suku Baduy Dalam saat perjalanan sulit.	78
Gambar 17. Perkembangan wisata budaya di Kampung Cibeo, Desa Kanekes. ..	80
Gambar 18. Struktur masyarakat adat Baduy.	82
Gambar 19. Surat keputusan penutupan sementara selama bulan Kawalu.....	83
Gambar 20. Oleh-oleh khas Suku Baduy Dalam.	86
Gambar 21. Gelas asli Suku Baduy Dalam.....	88
Gambar 22. Penggunaan QRIS dalam penjualan oleh-oleh di Suku Baduy Luar.	90
Gambar 23. Salah satu anggota Suku Baduy dalam menjadi porter..	93
Gambar 24. Sampah plastik sabun di perladangan milik Suku Baduy Dalam.....	95
Gambar 25. Pemberitahuan batas etnik dan aturan oleh WISUBA.	99
Gambar 26. Temuan anggota etnik Suku Baduy Dalam menggunakan media sosial.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Motivasi dan Kontribusi <i>Stakeholder</i>	69
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN.....	117
Lampiran 1. Panduan Wawancara.....	117
Lampiran 2. Data Informan.....	118
Lampiran 3. Biodata Penulis.....	119